

MENGENAL TANAMAN BAMBU

Bambu merupakan tanaman yang sudah dikenal luas oleh masyarakat Indonesia. Khususnya bagi penduduk yang tinggal di pedesaan, tanaman bambu menjadi bagian yang tak terpisahkan dengan berbagai kegiatan sehari-hari masyarakat. Bambu banyak dimanfaatkan masyarakat sebagai bahan pembuatan perkakas dapur, bahan pembuatan aneka keperluan pertanian, bahan bangunan, bahan kerajinan dan lain-lain. Seiring perkembangan jaman, pemanfaatan bambu semakin meningkat, melalui sentuhan teknologi, saat ini bambu telah dimanfaatkan sebagai bahan pembuatan kertas, sumpit (chopstick), plybamboo dan bambu lamina. Produk-produk tersebut di atas secara tidak langsung turut mendorong meningkatnya nilai jual daripada bambu.

Pada masa yang akan datang diperkirakan peranan bambu akan semakin meningkat sesuai dengan peningkatan jumlah penduduk dan kegiatan pembangunan. Disisi lain permintaan akan kayu juga semakin meningkat, tetapi kemampuan produksi hutan belum dapat mencukupi kebutuhan tersebut. Dengan demikian bambu merupakan jenis tanaman yang penting untuk dikembangkan

Semakin meningkatnya penggunaan bambu telah menyebabkan tanaman bambu rakyat dieksploitasi secara besar-besaran, terutama mengarah pada jenis bambu tertentu sesuai dengan permintaan pasar. Akan tetapi hal ini tidak diimbangi dengan usaha perbanyak dan penanaman kembali. Tidak mengherankan jika beberapa jenis bambu di beberapa daerah terancam kelangkaan, seperti bambu tutul dan bambu hitam.

Saat ini bambu juga sangat diperlukan sebagai bahan baku beberapa industri. Guna keperluan industri seperti industri kertas, sumpit dan rebung kalengan, pemenuhan bahan baku tidak dapat digantungkan terus kepada ketersediaan bambu di alam, untuk dapat memproduksi optimal dan kontinu bahan baku harus tersedia terus menerus dalam jumlah yang cukup. Sehubungan dengan itu perlu dikembangkan penanaman bambu dalam bentuk perkebunan, pembudidayaan bambu dapat dilakukan pada lahan lahan yang tidak produktif dengan demikian bambu dapat meningkatkan produktivitas lahan

Tanaman bambu umumnya tumbuh dengan membentuk rumpun, akan tetapi bambu dapat juga hidup secara soliter. Pada jenis-jenis tertentu, bambu memiliki percabangan yang sangat banyak dan membentuk perdu. Ada juga bambu yang memiliki kemampuan memanjat. Bambu yang tergolong besar dan tegak berasal dari spesies *Bambusa* sp., *Dendrocalamus* spp. dan *Gigantochloa* spp.



Gambar Kebun Bambu

SumberGambar:<https://bappeko.surabaya.go.id/ecobis/wisata/kategori/detail/45#lg=1&slide=0>

Dalam kondisi normal, pertumbuhan bambu lurus ke atas dan ujung batang melengkung karena menopang berat daun. Tinggi tanaman bambu berkisar antara 0,3 - 30 m. Dengan diameter batang 0,25 - 25 cm dan ketebalan dindingnya mencapai 25 mm. Batang bambu berbentuk silinder, terdiri dari banyak ruas/buku-buku dan berongga pada setiap ruasnya.

Pada saat umur tanaman masih muda batang bambu masih lunak dan diselimuti semacam pelepah mulai dari pangkal hingga ujung batang. Setelah tanaman dewasa batang bambu keras dan pelepah tersebut mengering sehingga lepas satu per satu dari setiap ruas bambu.

A. Manfaat Bambu

Bambu termasuk tanaman yang kaya manfaat. Semua bagian tanaman bambu mulai akar, batang, daun dan rebung dapat dimanfaatkan untuk berbagai macam keperluan.

a. Akar

Beberapa jenis bambu banyak ditanam di kanan-kiri sungai atau di tanah yang berlereng curam. Hal ini dikarenakan akar tanaman bambu dapat berfungsi sebagai penahan erosi.

Akar tanaman bambu juga mampu menjadi filter terhadap keberadaan limbah beracun. Akar-akar serabut tanaman dapat menyaring air yang terkontaminasi limbah beracun, selain itu akar bambu mampu mengikat butir-butir air dalam tanah sehingga keberadaan rumpun bambu seringkali memunculkan sumber-sumber mata air.

b. Batang

Batang bambu merupakan bagian yang paling banyak digunakan untuk dibuat berbagai macam keperluan mulai dari sebagai bahan bangunan, bahan kerajinan dan bahan pembuatan perkakas rumah tangga. Batangbambu baik masih muda maupun sudah tua dalam keadaan bulat atau sudah dibelah-belah dapat digunakan untuk berbagai keperluan. Batang bambu yang masih bulat dapat dimanfaatkan untuk komponen bangunan rumah, komponen konstruksi jembatan, pipa saluran air dan lain-lain. Batang bambu yang sudah dibelah-belah banyak dimanfaatkan untuk industri kerajinan dalam bentuk anyaman atau ukiran untuk keperluan hiasan, perabot rumah tangga dan lain-lain.

c. Daun

Di kalangan masyarakat pedesaan, daun bambu biasa digunakan sebagai alat pembungkus makanan tradisional, misalnya tempe dan lain-lain. Daun bambu muda yang tumbuh di ujung cabang dan belum membuka sempurna (masih berbentuk runcing) sering digunakan sebagai obat. Bahan ini sangat mujarab bagi mereka yang tidak tenang pikiran atau malam hari kurang tidur. Cara penggunaannya adalah daun tersebut direbus dengan air kemudian air rebusan diminum. Dalam perkembangan terakhir di luar negeri, cairan bambu diketahui sangat bermanfaat untuk menyembuhkan lumpuh badan sebelah yang diakibatkan tekanan darah tinggi, hasil uji coba yang dilakukan bertahun-tahun memperkuat hal itu. Negeri Cina belakangan ini telah memproduksi cairan bambu dalam kemasan botol yang banyak diekspor ke luar negeri. Selain itu,

daun bambu yang sudah tua/kering oleh warga masyarakat dibuat kompos dan digunakan sebagai media tanaman khususnya jenis paku-pakuan.

4.Rebung

Rebung bambu merupakan tunas bambu muda yang muncul dari dalam tanah yang tumbuh dari rimpang/rhizoma bambu, umumnya rebung masih diselubungi oleh pelepah daun yang ditutupi bulu-bulu halus berwarna kehitaman. Rebung ada yang berbentuk ramping sampai agak membulat mencapai tinggi hingga 30 cm.

Rebung bambu dapat dimanfaatkan sebagai bahan sayuran segar yang dikemas dan diawetkan sebagai sayuran kaleng. Rebung bambu dalam kaleng merupakan salah satu komoditas ekspor yang diminati masyarakat di Jepang, Korea dan Cina. Rebung bambu yang enak dikonsumsi adalah jenis bambu ater dan bambu betung.



Gambar Tanaman Bambu Muda atau Rebung Bambu

Sumber Gambar : <https://bisnisukm.com/rebung-tanaman-mini-kaya-manfaat.html>

B. Budidaya Bambu

a. Syarat Tumbuh

Pertumbuhan setiap tanaman sangat dipengaruhi kondisi lingkungan. Faktor lingkungan yang sangat mempengaruhi pertumbuhan bambu adalah iklim dan jenis tanah.

1. Iklim

Di Indonesia, tanaman bambu tumbuh dengan baik dan penyebarannya sangat luas. Tanaman bambu bisa dijumpai pada dataran rendah sampai dengan dataran tinggi dengan ketinggian antara 0 - 2.000 m dpl. Tanaman bambu menyukai tempat terbuka dan terkena sinar matahari langsung. Tanaman bambu tumbuh di berbagai tipe iklim, mulai dari tipe curah hujan A, B, C, D sampai E (Schmidt Fergusson) atau dari iklim basah sampai kering. Semakin basah tipe iklimnya makin banyak jenis bambu yang dapat tumbuh dengan baik, karena untuk pertumbuhannya bambu membutuhkan banyak air. Curah hujan yang dibutuhkan untuk tanaman bambu minimum 1.020 mm per tahun. Kelembaban udara yang dikehendaki minimum 80%. Lingkungan yang sesuai untuk tanaman bambu memiliki suhu berkisar antara 8,8 - 36°C.

Bambu dapat tumbuh di berbagai kondisi tanah, mulai dari tanah berat sampai tanah ringan, tanah kering sampai tanah becek dan dari tanah subur sampai tanah tandus. Beberapa jenis tanah yang terdapat di pusat bambu di Indonesia adalah jenis tanah campuran antara latosol coklat dengan regosol kelabu serta andosol coklat kekuningan. Perbedaan jenis tanah sangat berpengaruh terhadap kemunculan rebung bambu. Tanaman bambu tumbuh dengan baik pada tanah yang memiliki pH 5,0 - 6,5. Pada tanah yang subur tanaman bambu akan tumbuh baik karena kebutuhan makanan bagi tanaman tersebut terpenuhi.

2. Perbanyak Tanaman

Perbanyak tanaman bambu dapat dilakukan secara generatif dan vegetatif. Perbanyak secara generatif yaitu dengan menggunakan biji, sedangkan perbanyak secara vegetatif antara lain dengan stek batang, stek cabang dan stek rizhoma.

a. Perbanyak Dengan Biji

Di Indonesia, perbanyak bambu dengan biji tidak dilakukan karena jarang sekali dijumpai tanaman bambu yang berbunga, berbuah dan menghasilkan biji. Secara umum tanaman bambu baru berbunga pada umur 20 sampai dengan 60 tahun, setelah itu tanaman mati. Disamping itu perbanyak dengan biji

membutuhkan waktu lebih lama (lebih dari 10 tahun) untuk mencapai tingkat perumpunan normal.

b. Perbanyak Dengan Stek Batang Dan Stek Cabang

Batang dan cabang bambu dimanfaatkan sebagai bahan perbanyak tanaman karena merupakan sumber potensial untuk menghasilkan tunas dan akar.

Bahan bibit yang berasal dari stek batang dipilih dari batang yang berumur lebih kurang 2 tahun. Bagian yang digunakan adalah bagian bawah sampai dengan bagian tengah batang yang mempunyai tunas dan mata tunas. Bambu dipotong potong sepanjang 20 cm yaitu 10 cm di atas buku dan 10 cm di bawah buku, selanjutnya stek batang tersebut disemaikan dengan cara ditancapkan secara rapi pada guludan yang telah dipersiapkan sehingga bagian tunas atau mata tunas tertutup tanah.

Untuk bahan bibit yang berasal dari stek cabang dipilih dari cabang pada batang induk yang berumur sekitar 3 tahun. Cabang dipotong mulai dari pangkal yang menempel pada buku batang hingga kira-kira panjang 75 cm dari pangkal cabang (3-4 ruas cabang). Stek cabang lalu ditanam dalam polibag yang telah disiapkan dan disusun rapi pada bedeng persemaian.

Perbanyak tanaman dengan stek batang/cabang sebaiknya dilakukan pada awal musim penghujan karena tingkat kelembaban udara yang tinggi sangat membantu pertumbuhan tunas. Pindahan anakan bibit ke lapangan dilakukan setelah berumur satu tahun. Adapun keuntungan perbanyak menggunakan stek batang/cabang antara lain :

- 1) Bahan bibit yang didapat lebih banyak,
- 2) Bibit diperoleh dengan mudah dan murah,
- 3) Tidak merusak rumpun tanaman induk,
- 4) Waktu pengambilan lebih cepat,
- 5) Kebutuhan bibit untuk areal yang lebih luas lebih memungkinkan,
- 6) Pembentukan rumpun lebih cepat.

Adapun kerugian dari perbanyak ini antara lain daya tumbuhnya lebih rendah dibandingkan dengan stek rizhoma, kurang tahan terhadap kekeringan, terbatas untuk jenis-jenis bambu tertentu dan resiko kegagalan cukup besar.

c. Stek Rizhoma

Rizhoma atau rimpang adalah akar-akar yang mampu memberikan pertumbuhan tunas sebagai calon tumbuhan baru. Perbanyakan dengan stek rizhoma ini sudah biasa dilakukan oleh masyarakat, dengan cara ini bibit bambu hasil stek rizhoma bisa langsung di tanam di lapangan dan tidak membutuhkan perlakuan di persemaian.

Hal yang perlu diperhatikan dalam perbanyakan dengan stek rizhoma adalah memilih batang bambu yang telah berumur 2 tahun untuk digunakan sebagai bibit. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari terjadinya pengeringan pada waktu di lapangan. Selain itu beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan stek rizhoma adalah sebagai berikut :

- 1) Pada rizhoma yang dipilih harus ada beberapa kuncup tidur,
- 2) Bibit harus diambil secara hati-hati jangan sampai rusak,
- 3) Pengumpulan bibit dilakukan sebelum pembentukan rebung-rebung baru,
- 4) Pengambilan bibit sebaiknya dilakukan pada hari penanaman,
- 5) Sebaiknya bibit jangan disimpan, walaupun disimpan harus dalam keadaan lembab.



Gambar Bibit Bambu

Sumber gambar : <https://m.facebook.com/galeribambustimu/photos/cara-budidaya-bambu-bambu-adalah-tanaman-yang-memiliki-banyak-manfaat-selain-seb/2221408504802512/>

Setelah dipilih batang yang rizhomanya akan dijadikan bibit dilakukan pemotongan pada buku ke 3 - 4 atau sekitar 100 cm dari tanah selanjutnya rizhoma digali dipisahkan dari rhizoma induk dan ditanam dilubang tanam yang telah disiapkan. Dengan cara ini bibit bambu tumbuh lebih cepat dan lebih kuat karena pada akar rimpang banyak mengandung bahan makanan dan air yang diperlukan untuk pertumbuhan tunas. Akan tetapi perbanyakannya dengan cara ini memiliki kekurangan antara lain tidak praktis karena harus menggali dan memisahkan rizhoma dari rhizoma induk, volumenya besar dan berat sehingga sulit dalam penanganan. Ketersediaan rizhoma yang terbatas menjadi kendala untuk digunakan sebagai bibit dalam skala yang besar.

3. Penanaman

Penanaman bambu terdiri dari 2 tahap, yaitu persiapan tanam dan cara penanaman. Penanaman sebaiknya dilakukan pada musim penghujan.

a. Persiapan Tanam

Bambu lazim ditanam di kebun, pekarangan, tanah terlantar dan kanan-kiri sungai. Sebelum penanaman, dilakukan pembukaan lahan. Lahan dibersihkan dari semak belukar, bebatuan dan kotoran lainnya. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah pengolahan tanah. Setelah lahan bersih, selanjutnya dibuat lubang tanam dengan ukuran 30 x 30 x 30 cm atau 40 x 40 x 40 cm dan jarak tanam 4 x 4 m atau 5 x 5 m.

b. Cara Penanaman Tanam

Bibit yang telah disiapkan dimasukkan ke lubang tanam dengan posisi tunas atau anakan tegak ke arah atas, lalu ditimbun tanah. Pada saat tanam sebaiknya ditambahkan pupuk urea, TSP dan KCI dengan perbandingan 3 : 2 : 1 sebanyak 600 kg/ha. Pupuk ditaburkan mengelilingi bibit tanaman, setelah itu tanah di sekitar bibit dipadatkan dan ditinggikan 5 - 10 cm.

4. Pemeliharaan

Meskipun tidak dilakukan secara intensif, tanaman bambu perlu pemeliharaan, meliputi : pemangkasan, penyiangan pembungkusan dan pemupukan.

- a) Pemangkasan
- b) Pemangkasan pada tanaman bambu dilakukan dengan memotong cabang-cabang bawah hingga setinggi 2 - 3 m. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengalihkan suplai makanan yang sebelumnya ke cabang-cabang dialihkan ke batang utama, sehingga diharapkan dapat diperoleh batang bambu yang diameternya lebih besar dan berkualitas.

Pemangkasan dapat pula membantu aliran udara/aerasi menjadi lebih baik sehingga dapat mengurangi gangguan hama/penyakit, hal ini juga bertujuan untuk menstimulasi pertumbuhan rebung. Pada tanaman bambu yang dipangkas selain rebung rajin muncul biasanya ukuran bambu nyapun lebih besar. Pemangkasan biasanya dilakukan pada awal musim hujan.

- c) Penyiangan

Tanaman bambu perlu disiangi agar bebas dari gulma atau tanaman lain yang mengganggu. Penyiangan dilakukan dengan cara mencabuti rerumputan di sekitar tanaman pokok. Kotoran-kotoran yang sering tersangkut di pokok bambu berupa sampah, bagian tanaman mati dan lain-lain sebaiknya dibersihkan.

- d) Pemupukan

Pemupukan pada bambu dimaksudkan untuk meningkatkan jumlah batang dan membantu pertumbuhan tanaman. Pupuk yang digunakan adalah urea, TSP dan KCI. Dosis pupuk yang digunakan belum ada ketentuan yang pasti karena berapapun pupuk yang diberikan pasti diserap tanaman bambu. Tanaman bambu tergolong tumbuhan yang banyak menyerap unsur hara, sedangkan unsur hara yang dikembalikan ke tanah relatif kecil.

Pemupukan dilakukan pada awal dan akhir musim penghujan. Sebelum pemupukan, tanah disekitar rumpun digemburkan dan digali terlebih dahulu, selanjutnya pupuk ditaburkan merata melingkari rumpun lalu tanah dirapikan kembali.

- e) Pembumbunan

Pembumbunan dilakukan agar mata tunas tidak muncul ke permukaan tanah, karena kalau mata tunas muncul ke permukaan tanah akan kering dan mati. Dalam kaitannya dengan produksi rebung, pembumbunan juga harus dilakukan begitu rebung muncul di permukaan tanah, hal ini dimaksudkan agar terjadi etiolasi sehingga rebung bisa menggelembung besar dan tidak berongga.

Bila pembumbunan terlambat dilakukan dan rebung telah berongga maka asam sianida (HCN) yang terbentuk sudah terlalu banyak, akibatnya rebung menjadi pahit dan keras sehingga tidak enak lagi dikonsumsi.

Cara melakukan pembumbunan adalah dengan menaikkan tanah di sekitar tanaman atau diberi tambahan mulsa. Bersamaan dengan pembumbunan, sebaiknya juga dilakukan pengemburan di sekitar tanaman.

f) Pengendalian Hama dan Penyakit

Hama yang biasa menyerang tanaman bambu adalah hama uret, kumbang bubuk dan rayap. Serangan kumbang bubuk (*Dinoderus minutus*, *D. brevis*, *Conarthrus filiformis*, *C. praeustus*, *Tillus notatus* dan *Myocalandra exarata*) lebih sering dijumpai pada jenis bambu yang memiliki kandungan zat pati tinggi, sebagai contoh adalah bambu ampel.

Kandungan pati ini pun berfluktuasi tergantung musim. Kandungan pati tertinggi adalah pada saat rebung muncul, setelah itu kandungan pati akan turun setelah rebung tumbuh. Pada umur 1-2 tahun kandungan zat pati bambu tinggi. Pada umur yang lebih tua kandungannya lebih rendah. Tak heran bila serangan kumbang bubuk lebih banyak dijumpai saat rebung muncul dan tanaman masih berumur 1-2 tahun.

Kumbang bubuk merupakan hama perusak yang paling berbahaya bagi tanaman bambu. Hama ini menggerak sambil memakan jaringan bambu. Penggerakan dilakukan pada bekas potongan melintang batang dinding bambu bagian dalam atau bagian bambu yang pecah atau terluka, luka pada batang ini dapat terjadi karena pemotongan cabang pembelahan bambu atau penghalusan ruas.

Seraya menggerak, kumbang bubuk membuat liang sebagai tempat tinggal dan bertelur. Telur di dalam liang nantinya menetas dan menjadi larva, selanjutnya larva berubah lagi menjadi serangga dewasa yang dapat terbang. Siklus saat induk mulai menggerak bambu hingga menghasilkan serangga dewasa baru yang dapat terbang berlangsung sekitar 11-12 minggu, oleh karena dapat terbang maka serangan kumbang bubuk mudah menyebar ke tanaman bambu yang lain.

Pustaka

Kementerian Kehutanan Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Kehutanan Pusat Penyuluhan Kehutanan, 2012, Mau Tahu tentang Bambu?.

